

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui proses pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, membangun karakter, serta menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlangsung. Salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tercermin dari berkembangnya budaya literasi, terutama minat membaca. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan membaca yang menjadi fondasi utama dalam memperoleh informasi, memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹

Namun demikian, kondisi literasi masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Statistik Sosial Budaya 2024, masyarakat Indonesia masih lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media elektronik dibandingkan membaca buku.² Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca belum menjadi budaya yang dominan sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kebiasaan membaca sejak usia sekolah. Di sisi lain,

¹ Prasetyo, A., & Nugroho, H., "Tantangan Minat Baca Siswa di Indonesia dan Strategi Perpustakaan Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), (2019), 201-215.

² Badan Pusat Statistik, Statistik Sosial Budaya (Jakarta: BPS, 2024).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melaporkan bahwa Tingkat Gemar Membaca (TGM) masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mencapai skor 72,44, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 66,70.³ Meskipun mengalami peningkatan, nilai tersebut masih berada pada kategori sedang, sehingga upaya penguatan budaya literasi tetap perlu dilakukan secara berkesinambungan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan sekaligus mengembangkan budaya literasi di kalangan peserta didik. Salah satu komponen pendukung yang memiliki posisi strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut ialah perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan berbagai koleksi bacaan, melainkan telah berkembang menjadi pusat sumber belajar yang berfungsi menyediakan layanan informasi, mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, serta menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif guna mendorong peningkatan kualitas belajar dan minat membaca peserta didik.

Menurut Darmono, perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar bagi seluruh warga sekolah. Keberadaan perpustakaan tidak hanya ditujukan untuk menyediakan koleksi bahan pustaka, tetapi juga untuk mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan informasi para

³ Perpustakaan Nasional, *Survei Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat 2024/National Library, Survey in the Level of Society's Reading Fondness*, 2024.

pemustaka. Darmono menjelaskan bahwa layanan perpustakaan mencakup seluruh aktivitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna agar koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif, dan efisien. Bentuk layanan tersebut meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca, yang masing-masing memiliki fungsi strategis dalam memenuhi kebutuhan informasi sekaligus menumbuhkan minat baca peserta didik.⁴

Layanan sirkulasi berperan dalam memberikan kemudahan bagi peserta didik pada proses peminjaman maupun pengembalian bahan pustaka sehingga pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat berlangsung secara maksimal. Sementara itu, layanan referensi berfungsi membimbing pengguna dalam menemukan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademiknya melalui koleksi referensi maupun sumber informasi lainnya. Sedangkan layanan ruang baca menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca dan belajar secara mandiri. Apabila ketiga layanan tersebut dikelola secara profesional, maka perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang mampu meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah.⁵

Idealnya, perpustakaan sekolah diharapkan mampu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, didukung oleh layanan yang mudah diakses, sarana dan prasarana yang memadai, serta berbagai

⁴ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 142-150.

⁵ *Ibid.*,

program literasi yang inovatif. Dengan demikian, peserta didik akan terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari aktivitas belajar mereka. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah, antara lain keterbatasan koleksi, pengelolaan layanan yang belum berjalan secara optimal, serta rendahnya tingkat kunjungan peserta didik. Berbagai kondisi tersebut menyebabkan fungsi perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca belum dapat terlaksana secara maksimal.⁶

Fenomena serupa juga terlihat di SMA Negeri 1 Srengat. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.251 siswa, namun data kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan belum menunjukkan angka yang sebanding dengan jumlah peserta didik.⁷ Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan oleh peserta didik masih relatif rendah sehingga upaya peningkatan minat baca masih perlu ditingkatkan. Rendahnya minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar dan kebiasaan membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kualitas layanan perpustakaan yang diterima oleh peserta didik. Hasil tersebut diperkuat oleh wawancara pendahuluan dengan beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Srengat. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa menyampaikan bahwa mereka belum memanfaatkan perpustakaan secara

⁶ Sutarno, N.S., *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 45-47.

⁷ https://tuxedovation.inovasi.bskdn.kemendagri.go.id/detail_inovasi/148641, diakses pada tanggal 26 Oktober 2025.

optimal karena lebih sering mencari informasi melalui internet yang dianggap lebih praktis dan cepat diakses. Selain itu, terdapat siswa yang mengaku hanya mengunjungi perpustakaan ketika memperoleh tugas dari guru atau pada saat jam kosong. Meskipun demikian, beberapa siswa menilai bahwa perpustakaan memiliki ruang baca yang nyaman dan koleksi buku yang cukup beragam.⁸ Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan perpustakaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengelolaan layanan perpustakaan menjadi aspek yang penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Layanan yang dikelola secara profesional, inovatif, serta berorientasi pada kebutuhan pengguna diyakini mampu meningkatkan intensitas kunjungan peserta didik ke perpustakaan sekaligus memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.⁹ Dengan demikian, layanan perpustakaan memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi agar perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat sumber belajar dan pusat literasi sekolah. Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Srengat dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat

⁸ Wawancara dengan Hasna Maulida Nesya Putri selaku Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat pada tanggal 24 Februari 2026.

⁹ Widyastuti R., "Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2018), 125.

memberikan kontribusi ilmiah maupun praktis bagi pengembangan layanan perpustakaan sekolah, khususnya dalam mendukung peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penetapan fokus penelitian dilakukan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kajian sehingga pelaksanaan penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Adanya fokus penelitian juga membantu peneliti dalam menentukan aspek-aspek yang akan dikaji secara mendalam serta menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Srengat dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan sirkulasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?
2. Bagaimana layanan referensi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?
3. Bagaimana layanan ruang baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus serta pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Srengat dalam

meningkatkan minat baca peserta didik. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mendiskripsikan layanan sirkulasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.
2. Mendiskripsikan layanan referensi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Bliar.
3. Mendiskripsikan layanan ruang baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam pengembangan keilmuan maupun dalam implementasi praktis di lingkungan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengelolaan layanan perpustakaan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya maupun berbagai pihak yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji manajemen layanan perpustakaan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan layanan perpustakaan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan program perpustakaan sehingga mampu mendukung terciptanya budaya literasi serta meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat.

b. Bagi Pengelola Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan dalam mengevaluasi sekaligus mengembangkan kualitas layanan perpustakaan, baik layanan sirkulasi, layanan referensi, maupun layanan ruang baca. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun strategi pelayanan yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga perpustakaan semakin optimal dalam mendukung peningkatan minat baca.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji bidang layanan perpustakaan, budaya literasi, maupun minat baca peserta

didik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan, pengembangan variabel, maupun penyempurnaan metode penelitian sehingga mampu menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar”, diperlukan penjelasan mengenai makna setiap istilah yang digunakan. Penegasan istilah ini disusun dalam dua bentuk, yaitu secara konseptual dan operasional. Penyusunan penegasan tersebut dimaksudkan agar ruang lingkup penelitian memiliki batasan yang jelas sehingga pembahasan dapat berlangsung secara sistematis dan tetap berfokus pada tujuan penelitian.

1. Penegasan Konseptual

a. Layanan Perpustakaan

Menurut Darmono dalam Mathar, layanan perpustakaan terdiri atas berbagai jenis pelayanan, antara lain layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan ruang baca, layanan audio visual (AV), layanan dokumentasi atau konsultasi, layanan penerjemahan, layanan silang layan, serta layanan penjilidan dan perbaikan koleksi perpustakaan. Meskipun demikian, penelitian ini hanya memusatkan kajian pada tiga jenis layanan, yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan

layanan ruang baca karena ketiga layanan tersebut dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan upaya peningkatan minat baca peserta didik.¹⁰

b. Minat Baca

Minat baca diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkesinambungan. Minat tersebut berkembang melalui pengalaman belajar, pembiasaan, serta kesadaran individu akan pentingnya membaca. Oleh karena itu, peningkatan minat baca memerlukan motivasi internal yang didukung oleh lingkungan yang kondusif.¹¹ Selain itu, minat baca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca karena individu yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, aktivitas membaca menjadi kebutuhan yang semakin penting karena berperan dalam memperluas wawasan, memperoleh informasi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹²

¹⁰ Muh. Quraisy Mathar, *Promosi, Pemustaka, dan Mutu Layanan Perpustakaan*, (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 49-50.

¹¹ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2020), 55.

¹² I Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak", Vol. 2, No. 1, (2018), 1.

c. Peserta Didik

Secara konseptual, peserta didik merupakan individu yang terlibat dalam proses pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai penerima materi pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek pendidikan yang berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, spiritual, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Sementara itu, Desmita menjelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikologis, sehingga memerlukan bimbingan, arahan, serta layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.¹³ Oleh karena itu, peserta didik menjadi pusat dalam penyelenggaraan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud peserta didik dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Srengat yang menjadi sasaran layanan perpustakaan, meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca. Peserta didik

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

berperan sebagai pengguna layanan perpustakaan yang diharapkan mampu memanfaatkan berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia untuk meningkatkan minat baca serta menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat adalah seluruh bentuk pelayanan perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca. Ketiga layanan tersebut menjadi fokus penelitian untuk mengidentifikasi proses pelaksanaannya sekaligus menganalisis kontribusinya dalam mendorong peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat.